

Peranan Activity Based Costing dalam Menghitung Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Kopi Kala Senja Karawang

Ega Argyasa¹, Neni Triana², Thomas Nadeak³

Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

mn19.egaargiyasa@mhs.ubpkarawang.ac.id¹,

neni.triana@ubpkarawang.a.id², Thomas.nadeak@ubpkarawang.ac.id³

Submitted: 10th April 2023 | **Edited:** 30th May 2023 | **Issued:** 01st June 2023

Cited on: Argyasa, E., Triana, N., & Nadeak, T. (2023). Peranan Activity Based Costing dalam Menghitung Harga Pokok Produksi sebagai Dasar Penentuan Harga Jual pada Kopi Kala Senja Karawang. *INOVASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 10(1), 264-273.

Abstract

Kala senja coffee karawang offers a relatively large drink menu. During its operation, Kala senja cafe is faced with different types of drinks and goes through different sales stages. This requires accurate cost allocation to products based on the resources consumed by various activities which will ultimately lead to the calculation of production costs. The purpose of this study is to calculate the correct cost of goods manufactured using the Activity Based Costing (ABC) method, to determine and determine the optimal profit from each product sale. The method used in this research is descriptive qualitative. Based on observation and interview data. The focus of this research is on the coffee bartending business which includes raw material costs, labor costs, and overhead costs. The results showed that production costs based on the operating cost system were smaller and more accurate than the conventional system. What needs to be done by coffee at dusk in Karawang is to be able to calculate the right production costs.

Keywords: Cost of Goods Manufactured; Activity Based Costing; Selling Price

Abstrak

Kopi Kala Senja karawang menawarkan menu minuman yang relatif banyak. Selama beroperasi, kafe Kala senja dihadapkan pada berbagai jenis minuman dan melalui tahapan penjualan yang berbeda. Hal ini memerlukan alokasi biaya yang akurat untuk produk berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi oleh berbagai aktivitas yang pada akhirnya akan mengarah pada perhitungan biaya produksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung harga pokok produksi yang tepat dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC), untuk mengetahui dan menentukan keuntungan optimal dari setiap penjualan produk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Berdasarkan data observasi dan wawancara. Fokus penelitian ini adalah pada usaha bartending kopi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berdasarkan sistem biaya operasi lebih kecil dan akurat dibandingkan dengan sistem konvensional. Yang perlu dilakukan Kopi Kala Senja di Karawang adalah bisa menghitung biaya produksi yang tepat.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi; Activity Based Costing; Harga Jual

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kita harus mampu memenuhi tuntutan hidup yang semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi, banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baik di bidang jasa maupun produksi barang. Jumlah industri terus bermunculan, kemudian terjadilah persaingan antar industri sejenis.

Sektor UKM terus tumbuh dan perlu dikelola dan dikembangkan dengan baik karena memiliki potensi besar untuk menciptakan usaha menengah yang kuat. Di sisi lain, usaha kecil dan menengah masih menghadapi beberapa kendala, antara lain akuntansi biaya dalam menentukan harga pokok produk. Untuk menghadapi persaingan ini, para pemilik usaha berusaha keras untuk menawarkan harga yang terjangkau dengan tetap menghasilkan keuntungan. Harga pokok produksi (HPP) menggambarkan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit produk yang diproduksi, sehingga ketidakakuratan dalam perhitungan dapat mempengaruhi harga jual produk tersebut.

Activity Based Costing (ABC) adalah sistem untuk membentuk kelompok biaya berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan secara terstruktur dengan basis alokasi biaya berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan. Sistem ini menghasilkan penetapan biaya yang lebih akurat, sehingga pengalokasian biaya ke produk dengan menghitung alokasi biaya dasar dari setiap aktivitas yang digunakan oleh produk yang berbeda akan menghasilkan penetapan biaya yang lebih akurat.



Gambar 1. Foto Kala Senja

Kopi Kala Senja merupakan kedai kopi yang terletak di Jl. Arteri Galuh Mas, depan perumahan Puri Teluk Jambe, Kel. Sinarbaya, Kec. Telukjambe Timur Kab. Karawang. Kopi Kala Senja Karawang menawarkan menu minuman yang relatif banyak. Selama beroperasi, Kopi Kala Senja dihadapkan pada berbagai jenis minuman dan melalui tahapan penjualan yang berbeda. Hal ini memerlukan alokasi biaya yang akurat untuk produk berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi oleh berbagai aktivitas yang pada akhirnya akan mengarah pada perhitungan biaya produksi.

Pada penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Dwiningsih, 2018; Mahardika & Lantang, 2021; Ningsih & Hafni, 2023; Yuniawati, 2020) pada UMKM (khususnya sektor kuliner) dan menggunakan metode penelitian yang sama, penelitian ini memiliki hasil bahwa Penerapan Activity Based Costing dalam menentukan harga jual produk lebih kecil dan akurat. Hal ini dapat menjadikan penelitian tersebut sebagai penelitian pendukung dalam penelitian

kali ini, karena sesuai dengan jenis usaha yang menjadi lokus, teknik analisis serta metode dalam penelitian menunjukkan kesamaan pada penelitian ini.

Selain itu, dalam (Pérez, 2017; Tawa'a, R, 2019) juga menunjukkan hasil penelitian yang sama, dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil Activity Based Costing dalam menentukan harga jual produk lebih kecil dan akurat. Hanya saja dalam penelitian ini terdapat gap didalamnya, dimana kedua penelitian ini tidak menjadikan UMKM sektor kuliner sebagai lokus dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu lainnya, yaitu (Aladin et al., 2021; Nurhabiba, 2021; Rahim, 2018; Satria, 2017) dengan melakukan penelitian pada UMKM yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada sektor kuliner penelitian ini memiliki hasil bahwa dengan menggunakan Activity Based Costing dalam menentukan harga jual produk lebih kecil dan akurat. Hanya saja, dalam penelitian ini terdapat gap dimana tidak menjadikan Kualitatif sebagai metode penelitian.

LANDASAN TEORI

Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen dan Mowen, dalam (Dwiningsih, 2018), harga pokok produksi (Cost of goods manufactured) menampilkan total dari keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi dalam penjualan berjalan. Selain itu, Yuniawati dalam (Ningsih & Hafni, 2023) menjelaskan bahwa dalam penentuan harga jual yang tepat, suatu usaha tentunya diharuskan dapat menghitung harga pokok produksi yang tepat pula guna mencegah overcosted (pembebanan biaya produksi yang lebih dari semestinya) dan juga undercosted (dibebani biaya kurang dari semestinya).

Activity Based Costing

Seperti yang telah dijelaskan dalam (Rahim, 2018) Activity Based Costing merupakan cara dalam pendekatan penentuan beban biaya produk ke produk maupun jasa berazaskan konsumsi sumber daya oleh aktivitas. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut.

Manfaat Sistem Activity Based Costing

Manfaat utama sistem ABC menurut Blocher dalam (Dwiningsih, 2018) adalah:

1. Sebagai alat ukur profitabilitas yang lebih baik. Dalam penyajiannya, *Activity Based Costing* (ABC) menyajikan hasil hitung hpp yang lebih akurat dan tepat, mengatahkan pada pengukuran laba yang lebih tepat dan juga keputusan strategis yang diinformasikan secara lebih tepat mengenai penetapan harga jual, produk dan juga segmentasi pasar.
2. Pembuat Keputusan yang lebih baik. Dalam data yang disajikan oleh ABC, tersaji dalam pengukuran yang lebih akurat mengenai biaya apa saja yang akan ditimbulkan yang dipicu oleh kegiatan jual beli. Membantu manajemen dalam menaikkan nilai produk dan juga nilai dari proses penyajian yang membuat keputusan yang lebih baik mengenai suatu produk, mengambil

kendali biaya secara lebih baik, dan juga membantu perkembangan dalam upaya peningkatan nilai.

3. Informasi yang lebih baik dalam pengendalian biaya kapasitas. Activity Based Costing (ABC) membantu peran manajer dalam pengidentifikasian dan juga pengendalian biaya kapasitas yang tidak terpakai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan karena penelitian ini mencoba untuk menggambarkan fakta dan fenomena tertentu secara sistematis, detail, dan faktual (Lehmann dalam Nurdin dan Hartati, 2019). Langkah Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: melakukan perumusan masalah, menentukan jenis informasi atau data, pengolahan data, dan mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis data.

Penelitian yang dilakukan di Kopi Kala Senja Karawang ini berlokasi di Jl. Arteri galuh mas, depan perumahan puri teluk jambe, Kel. Sinarbaya Karawang, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022 sampai Februari 2023. Selain itu akan dilakukan kajian mengenai biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi untuk menentukan harga pokok produksi Kopi Kala Senja yaitu Kopi susu gula aren, Creamy bittersweet, Caramel machiatto, dan Cappucino. Variabel penelitiannya yaitu biaya-biaya yang menjadi fokus dari aktivitas dalam pembuatan kopi antara lain Biaya bahan baku, Biaya tenaga kerja, dan Biaya overhead.

Penulis menggunakan data yang berasal dari hasil observasi. Dalam pengambilan data, peneliti mendatangi Kopi kala senja secara langsung dan melakukan observasi serta wawancara dengan pengelola serta pekerja di Kopi Kala Senja.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Data Penjualan Kopi Kala Senja Februari 2023

No	Jenis Kopi	Jumlah (Cup)
1	Kopi Susu Gula Aren	1.200
2	Creamy Bittersweet	1.221
3	Caramel Machiatto	1.801
4	Cappucino	1.500
Jumlah		5.722

Sumber: Data Kopi Kala Senja Karawang, 2023

Jumlah tenaga kerja yang langsung berkaitan dengan pembuatan produk sebanyak 4 orang dan tenaga kerja tidak langsung 1 orang posisi sebagai kasir. Biaya tenaga kerja langsung selama 1 bulan dibayar Rp.1.000.000,- sedangkan untuk tenaga kerja tidak langsung Rp.700.000.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Kopi Kala Senja Februari 2023

NO	Bahan Baku	Gula Aren		Simple Syrup		Susu		Krimmer		kopi		Syrup		Es Batu		Total Biaya
		L	Harga	L	Harga	L	Harga	L	Harga	Kg	Harga	L	Harga	Kg	Harga	
1	Kopi Susu Gula Aren	24	27,500			120	17,500	12	27,000	7	120,000			120	1000	4,044,000
2	Creamy Bittersweet			12	14,000	122	17,500			7	120,000	24	110,000	120	1000	5,735,000
3	Caramel Machiatto			18	14,000	180	17,500			11	120,000	24	110,000	180	1000	7,290,000
4	Cappucino			15	14,000	225	17,500			15	120,000			150	1000	5,887,500
Jumlah															22,956,500	

Sumber: Data Kopi Kala Senja Karawang, 2023

Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Susu Gula Aren

Analisis untuk menentukan harga pokok produksi akan lebih akurat jika dilakukan dengan menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Menghitung biaya produksi Kopi Kala Senja dengan sistem biaya operasi dibagi menjadi empat kelompok yaitu, Kopi susu gula aren, Creamy bittersweet, Caramel machiatto, Cappuccino. Aktivitas yang terjadi dalam Pembuatan kopi, Pengemasan, Penerangan, Pemeliharaan.

Tabel 3. Penentuan HPP Kopi Kala Senja berdasarkan Sistem ABC

Jml	BBB		BTK		BOP		Total HPP		HPP/Box
Cup	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(Rp)
1,200	4,044,000	35	4,700,000	40	1,644,974	25	10,388,974	100	8,657

Sumber: Data Kopi Kala Senja Karawang, 2023

Tabel di atas menunjukkan penentuan harga pokok produksi Kopi susu gula aren berdasarkan sistem biaya per kegiatan dasar. Biaya produksi Kopi susu gula aren terbentuk dari 3 faktor biaya yaitu Biaya bahan baku ditambah Biaya tenaga kerja dan Biaya overhead.

Dari perhitungan biaya untuk masing-masing kegiatan produksi Kopi susu gula aren, kelompok Kopi susu gula aren dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan HPP Kopi Kala Senja Karawang

No	Kelompok Aktivitas	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)	Penyebab Biaya	Tarif	Unit Driver	Total (Rp)
1	Pembuatan Kopi Susu	Biji Kopi	840,000				
		Gula Aren	660,000				
		Susu	2,100,000				
		Krimmer	324,000				
		Es Batu	120,000				
	Total Pembuatan Kopi Susu		4,044,000	40	101100	7	707700
2	Pengemasan	Cup Plastik	2,288,800				
		Sedotan	572,200				
		Tutup Cup	286,100				
	Total Pengemasan		3,147,100	5722	550	1200	660000
3	Penerangan	Listrik	1,400,000				
		Total Penerangan	1,400,000	22	63637	2	127274
4	Pemeliharaan	Perawatan Peralatan	500,000				
		Wifi	300,000				
	Total Pemeliharaan		800,000	8	100000	1.5	150000
Jumlah			7,991,100				1,644,974

Sumber: Data primer diolah, 2023

Harga Pokok Produksi Kopi Susu Gula Aren Berdasarkan Sistem Tradisional

Penentuan harga pokok produksi Kopi susu gula aren dengan sistem tradisional terutama dalam perhitungan biaya produksi keseluruhan tidak dihitung secara detail berdasarkan faktor pendorong biaya dan sumber daya konsumsi dari kopi susu gula aren. Harga pokok produksi dihitung dengan menambahkan Biaya Bahan Baku (BBB), Biaya Tenaga Kerja (BTK) dan Biaya Overhead (BOP).

Kopi Kala Senja karawang menentukan harga pokok produksi masih menggunakan sistem tradisional, berikut cara menentukan harga pokok produksi menggunakan sistem tradisional:

$$BOP = \frac{\text{Biaya overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$BOP = \frac{7.991.100}{5.722}$$

$$= 1.397/\text{Cup}$$

Penentuan tarif biaya overhead kopi susu gula aren menggunakan sistem tradisional pada Kopi Kala Senja Karawang dilihat pada tabel:

Tabel 5. Penentuan Tarif BOP Kopi Susu Gula Aren Menggunakan Sistem Tradisional

Jumlah Cup	Tarif Biaya Overhead (Rp)	BOP Kopi Susu Gula Aren
1200	1397	1676400
Jumlah		1676400

Sumber: Data Kopi Kala senja, 2023

Setelah biaya overhead diketahui, penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan sistem tradisional dilihat pada tabel:

Tabel 6. Penentuan HPP Kopi Susu Gula Aren Berdasarkan Sistem Tradisional

Jml	BBB		BTK		BOP		Total HPP		HPP/Box
Box	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	(Rp)
1200	4044000	35	4700000	40	1676400	25	10420400	100	8684

Sumber: Data Kopi Kala senja, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan penentuan Harga pokok produksi Kopi susu gula aren berdasarkan sistem Tradisional. Harga pokok produksi diperoleh dari penjumlahan 3 unsur biaya, Biaya bahan baku (BBB), Biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya overhead (BOP).

Perbandingan Harga Pokok Produksi Kopi Kala Senja Berdasarkan Sistem Activity Based Costing Dengan Sistem Tradisional

Penentuan harga pokok produksi kopi susu gula aren dengan metode *Activity Based Costing* dan sistem tradisional memiliki perbedaan biaya overhead. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada tabel:

Tabel 7 Perbandingan Penentuan HPP Kopi Susu Gula Aren Berdasarkan Sistem

Jumlah Produk	Perhitungan HPP	Hpp	HPP/Cup
1200	<i>Activity Based Costing</i>	10388974	8657
1200	Tradisional	10420400	8684
Selisih		-31426	-27

Sumber : Data Kopi Kala Senja Bulan Februari 2023

Pada tabel diatas bisa dilihat bahwa harga pokok produksi kopi susu gula aren dengan sistem tradisional menghasilkan harga pokok produksi lebih besar dibandingkan dengan harga pokok produksi menggunakan sistem Activity Based Costing. perbedaan tersebut disebabkan karena pembebanan overhead pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya produksi overhead hanya dibebankan pada satu unit driver. Sedangkan pada sistem Activity Based Costing, biaya keseluruhan per produk dihitung untuk beberapa unit kontrol berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama penyiapan Kopi susu gula aren. Akibatnya, sistem Activity Based Costing dapat mengalokasikan biaya operasi ke setiap produk untuk hasil yang lebih akurat.

Perhitungan Harga Pokok Produksi Setelah Inflasi Pada Kopi Susu Gula Aren

Dalam sebuah perusahaan tentunya ingin mencapai laba yang maksimal. Selain menentukan harga pokok produksi, sebuah perusahaan juga memperhatikan tingkat inflasi, dalam (Kementerian Keuangan RI, 2021). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 217 /PMK.01/2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1745). Untuk tahun 2023, sasaran inflasi ditetapkan pada tingkat 3% persen. Maka dapat ditentukan harga pokok produksi kopi susu gula aren setelah inflasi adalah :

$$= 103\% \times \text{HPP Kopi susu gula aren}$$

$$= 103\% \times 8657 = 8.916/\text{Cup}$$

Tabel 8. Hasil Perhitungan BOP Kopi Kala Senja Februari 2023

No	Kelompok Biaya	i Susu Gula Aren	Creamy Bittersweet (Rp)	Caramel Machiatto (Rp)	Cappucino (Rp)
1	Pembuatan Kopi	707,700	1,026,900	1,319,850	1,067,062
2	Pengemasan	660,000	671,550	990,550	825,000
3	Penerangan	127,274	127,274	127,274	127,274
4	Pemeliharaan	150,000	150,000	150,000	150,000
	Jumlah	1,644,974	1,975,724	2,587,674	2,169,336

Sumber : Data Kopi Kala Senja, 2023

Dengan perhitungan di atas terlihat bahwa biaya produksi kopi susu gula aren pasca inflasi adalah Rp.8.916/cangkir, lebih tinggi dari biaya produksi sebelum inflasi.

HPP Activity Based Costing System

Tabel 9. Hasil Perhitungan HPP Produk Kopi Kala Senja Februari 2023 Menggunakan Sistem ABC

Jenis	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)
Kopi Susu Gula Aren	4,044,000	4,700,000	1,644,974	10,388,974
Creamy Bittersweet	5,735,000	4,700,000	1,975,724	12,410,724
Caramel Machiatto	7,290,000	4,700,000	2,587,674	14,577,674
Cappucino	5,887,500	4,700,000	2,169,376	12,756,876

Sumber : Data Kopi Kala Senja, 2023

HPP Sistem Tradisional

Tabel 10. Hasil Perhitungan HPP Produk Kopi Kala Senja Februari 2023

Jenis	BBB (Rp)	BTK (Rp)	BOP (Rp)	HPP (Rp)
Kopi Susu Gula Aren	4,044,000	4,700,000	1,676,400	10,420,400
Creamy Bittersweet	5,735,000	4,700,000	2,094,015	12,529,015
Caramel Machiatto	7,290,000	4,700,000	3,614,607	15,604,607
Cappucino	5,887,500	4,700,000	2,632,500	13,220,000

Sumber : Data Kopi Kala Senja, 2023

Perbandingan HPP *Activity Based Costing* dengan Sistem Tradisional

Tabel 11. Hasil Perhitungan Perbandingan HPP Menggunakan ABC sistem dengan Sistem Tradisional

Jenis	HPP (Rp)		Selisih
	ABC	Tradisional	
Kopi Susu Gula Aren	10,388,974	10,420,400	(31,426)
Creamy Bittersweet	12,410,724	12,529,015	(118,291)
Caramel Machiatto	14,577,674	15,604,607	(1,026,933)
Cappucino	12,756,876	13,220,000	(463,124)

Sumber : Data Kopi Kala Senja, 2023

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penentuan harga pokok produksi kopi susu gula aren di Kafe Kala Senja Karawang berdasarkan sistem Activity Based Costing pada operasi lebih kecil dan akurat dibandingkan dengan sistem tradisional. Harga pokok produksi cost pool kopi susu gula aren dengan menggunakan sistem Activity Based Costing sebesar Rp.10.388.974,- sedangkan jika menggunakan sistem tradisional harga pokok produksi cost pool kopi susu gula aren sebesar Rp. 10.420.400,- selisih sebesar Rp.31.426,-

Penetapan biaya produksi Kelompok Biaya Creamy bittersweet pada Kopi Kala Senja karawang didasarkan pada sistem perhitungan biaya berbasis aktivitas yang lebih kecil dan lebih akurat dibandingkan dengan sistem tradisional. Biaya produksi kelompok Creamy bittersweet dengan menggunakan sistem perhitungan biaya berdasarkan sistem Activity Based Costing adalah

Rp.12.410.724,- sedangkan jika menggunakan sistem tradisional adalah Rp.12.529.015 selisih Rp.118.291.

Penetapan biaya produksi untuk kelompok caramel machiatto Kopi Kala Senja Karawang didasarkan pada sistem penetapan biaya menggunakan sistem Activity Based Costing hasilnya lebih kecil dan lebih akurat daripada sistem tradisional. Kelompok biaya produksi Caramel machiatto menggunakan sistem Activity Based Costing sebesar Rp.14.577.674,- sedangkan jika menggunakan sistem tradisional sebesar Rp.15.604.607 selisihnya yaitu Rp.1.026.933.

Penetapan biaya produksi kelompok Cappuccino didasarkan pada sistem penetapan biaya berdasarkan sistem Activity Based Costing yang lebih kecil dan lebih akurat dibandingkan dengan sistem tradisional. Biaya kelompok produksi Cappuccino dengan menggunakan sistem Activity based costing adalah Rp 12.756.876,- sedangkan jika menggunakan sistem tradisional adalah Rp. 13.220.000 selisih Rp.463.124.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan saran kepada pengelola Kopi Kala Senja karawang berupa: Untuk dapat menghitung harga pokok produksi dengan tepat, perusahaan harus mengklasifikasikan dengan tepat jenis-jenis biaya yang dikeluarkan agar perusahaan dapat menentukan harga jual produknya secara adil, sehingga produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar global. masalah inflasi juga perlu diperhatikan perusahaan karena inflasi juga sangat mempengaruhi penawaran biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aladin, Chaerunisa, S, M., & Sarikadarwati. (2021). *Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam*. 1(1), 1–98.
- Dwiningsih, S. (2018). *Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Industri Roti Cempaka Mulia)*. 17(3), 201–208.
- Kementerian Keuangan RI. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.010/2021 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 870*, 2021–2024.
- Mahardika, F. P., & Lantang, K. (2021). Analisis penentuan Harga Pokok Produksi usaha mikro dengan menggunakan metode Activity Based Costing. *Jurnal EKOMEN*, 21(1), 13–28.
- Ningsih, Y. N., & Hafni, D. A. (2023). Penerapan Activity Based Costing untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Sweet Sundae Ice Cream. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 1923–1932.
- Nurhabiba, A. (2021). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Lestari Laris Di Tulungagung. *Landasanteori.Com*, 2012, 72. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>
- Satria, H. (2017). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.1265>

- Aladin, Chaerunisa, S. M., & Sarikadarwati. (2021). *Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam*. 1(1), 1–98.
- Dwiningsih, S. (2018). *Penerapan Activity Based Costing System Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus pada Industri Roti Cempaka Mulia)*. 17(3), 201–208.
- Kementerian Keuangan RI. (2021). Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.010/2021 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2022, Tahun 2023 dan Tahun 2024. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 870*, 2021–2024.
- Mahardika, F. P., & Lantang, K. (2021). Analisis penentuan Harga Pokok Produksi usaha mikro dengan menggunakan metode Activity Based Costing. *Jurnal EKOMEN*, 21(1), 13–28.
- Ningsih, Y. N., & Hafni, D. A. (2023). Penerapan Activity Based Costing untuk Penentuan Harga Pokok Produksi pada Sweet Sundae Ice Cream. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 1923–1932.
- Nurhabiba, A. (2021). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Kecil Menengah Lestari Laris Di Tulungagung. *Landasanteori.Com*, 2012, 72. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-kreativitas-definisi-aspek.html>
- Satria, H. (2017). Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.1265>
- Tawa'a, R. P. (2019). Penerapan Metode Activity Based Costing (Abc) Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Cv. Maju Makmur. *Jurnal Benefita*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.1265>
- Yudi Marihot, Sapta Sari, dan A. E. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA): Vol. Vol. 1* (Issue April).
- Yuniawati, R. A. (2020). Analisis Penerapan Activity Based Costing (Abc) System Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Cokelat (Studi Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 6(3). <https://doi.org/10.22146/abis.v6i3.59086>